

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis , di tahun 2009 silam ada salah satu virus yang menjadi wabah, dan Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan status virus tersebut sebagai pandemi di China. Pandemi telah muncul sebagai influenza A (H1N1) bersifat pandemi, artinya flu telah menyebar disemua wilayah diberbagai negara. Dalam hal ini, pengertian influenza telah didefinisikan. Salah satu definisi klasik pandemi adalah penyebaran penyakit yang cepat dari orang ke orang. *World Health Organization* (WHO) percaya bahwa definisi pandemi influenza 2009 sulit dipahami, tetapi Mengacu pada istilah epidemiologi klasik dari pandemi. Pandemi diartikan sebagai epidemi yang terjadi pada semua atau sebagian besar dunia lintas batas. Definisi klasik termasuk kekebalan kawanan, virologi, dan tingkat keparahan penyakit. Menurut definisi ini, pandemi adalah epidemi penyakit di seluruh dunia.¹

Masuk Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan oleh China dan merebaknya infeksi serius yang tidak dapat dijelaskan yang disebabkan oleh China. Hal ini pertama muncul dari laporan China kepada World Health

¹ Marul Dkk, *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1-2.

Organization (WHO) bahwa ada empat puluh empat pasien pneumonia berat di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China..

Tepatnya, pada akhir tahun 2019. Prasangka pertama terkait dengan pasar segar yang menjual ikan, hewan laut, dan segala macam hewan lainnya. 10 Januari 2020, penyebabnya diidentifikasi dan kode genetik, virus corona baru, diperoleh.

Studi selanjutnya memperlihatkan bahwa itu terkait erat dengan virus corona yang menyebabkan sindrom pernapasan akut parah (SARS). SARS menyerang Hong Kong pada saat tahun 2003 hingga WHO menamakannya sebagai virus corona baru (nCOV19).²

Infeksi virus corona atau yang biasa dikenal dengan COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Kasus pertama terkait dengan pasar ikan Wuhan. Sejak 31 Desember 2019, jumlah kasus meningkat pesat dan sejak itu mulai membaur dengan sangat pesat ke seluruh dunia. Hingga saat ini, virus tersebut tersebar luas di seluruh dunia, dan penyebaran virus tersebut merupakan pandemi di seluruh dunia.

Ratusan ribu hingga jutaan orang dinyatakan positif terkena virus tersebut. kejadian virus ini berdampak besar bagi perekonomian dan masyarakat. Menanggapi hal itu banyaknya perbedaan, pendapat di media

² Dian Handayani, dkk, *Penyakit Virus Corona 2019*, Jurnal Respirologi Indonesia, Vol. 40 No. 2 Tahun 2020. h. 120.

sosial terkait penyakit tersebut, seperti cara mencegah dan menghindari penyebaran virus. Ini akan memungkinkan sebagian negara untuk menerapkan kebijakan mereka memberlakukan blokade untuk mencegah tersebarnya virus corona. Indonesia sendiri telah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Coronavirus atau Covid-19 merupakan sekumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Seringkali, wabah ini mengakibatkan penyakit pernapasan ringan seperti flu. Namun, virus ini juga menyebabkan infeksi saluran pernapasan utama seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Covid-19 adalah bagian dari kelompok virus yang menyebabkan sindrom pernafasan akut parah (MERS). Meskipun virus ini termasuk dalam kelompok yang sama, virus corona (Covid-19) memiliki banyak perbedaan antara SARS dan MERS dalam hal penyebaran dan gejalanya yang cepat. Perkembangan Covid-19 terjadi sangat cepat.³

Perkembangan pandemi Covid-19 terjadi begitu pesat. Kasus pertama dan kedua Covid-19 diumumkan oleh pemerintah pusat pada 2 Maret 2020, dan kasus ketiga dan keempat diumumkan pada 6 Maret 2020. Bulan Juli 2020 tentang pembentukan tim tanggap Raffid yang dipimpin oleh Ketua Badan

³Helmi Supriyanto, *Peran Media Massa di Tengah Pandemi Covid-19*, <https://www.harianbhiwara.co.id/peran-media-massa-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses tanggal 4 maret 2021.

Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang baru disalurkan pada 13 Maret 2020, saat Indonesia mencatat 69 kasus positif Covid-19.

Kepala BNPB telah menetapkan Covid-19 sebagai keadaan darurat yang tidak wajar. Menteri Perhubungan Budi Karya dinyatakan positif Covid-19 pada 14 Maret 2020. Saat itu, ada 69 pasien Covid-19 di Indonesia. Kasus awal dan kedua di Indonesia adalah peserta dance club di Jakarta. Keduanya diduga terinfeksi Covid-19 oleh orang asing yang menghadiri acara klub dan ditemukan positif di luar negeri setelah acara tersebut.⁴

Salah satu masalah utama yang terjadi di Indonesia dan menjadi perhatian negara lainnya dan kelompok organisasi internasional adalah terbatasnya pemberitaan data pasien Covid-19 dan angka kematian aktual. Kondisi ini dapat terjadi karena berbagai alasan. *Pertama*, kurangnya kapasitas instansi terkait untuk mengumpulkan informasi penting dan berpaut menunjukkan kurangnya transparansi dalam penyediaan data pemerintah mengenai virus Covid-19. Apalagi, virus yang berkembang dengan sangat cepat, pembatasan ini agaknya memperburuk sinkronisasi (persamaan) data yang dikumpulkan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. *Kedua*, minimnya pemeriksaan mengenai lab dan *test kiss* limit mengakibatkan ketidaklengkapan informasi angka penularan dan penyebaran Covid-19. Kedua faktor ini memiliki implikasi penting untuk memahami status epidemi Covid-19.

⁴ Fajar B. Hirawan, *Indonesia dan Covid-19: Pandangan Multi Aspek dan Sektoral*, (Jakarta: CSIS Indonesia, 2020), h. 66-67.

Dalam situasi pandemi yang berkembang pesat, informasi yang secara khusus terkait dengan fitur epidemiologi penyakit adalah kunci untuk intervensi kesehatan non-medis.⁵

Media mengikuti perkembangan Covid-19 saat ini, dengan keluarnya berita dan informasi tentang status Covid-19 yang meningkat dari tiga bulan terakhir. Banyak tantangan yang dihadapi jurnalis saat Covid-19 terjadi, dan peran media dalam menyikapi permasalahan yang terus berkembang.

Selama lima bulan terakhir, masyarakat resah sejak merebaknya Covid-19. Ini adalah fenomena yang tidak biasa ketika membandingkan angka yang sudah diketahui pada awal virus muncul dengan angka yang ada saat ini. Pembaca berita menjadi bingung dan gelisah karena berbagai laporan berita terus bermunculan. Dengan jumlah berita saat ini, dapat memiliki dampak sosial. Tak halnya adalah kepercayaan publik kepada media, karena pada saat virus ini muncul adanya perbedaan pendapat dan pandangan.

Deskripsi terhadap situasi ini, jurnalis dan media memainkan peran penting dalam mengembangkan informasi yang bisa diandalkan dan mengkonfirmasi fakta (apa adanya), dan dapat terus digunakan sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan bagi publik. Kemudian dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya. Meskipun peningkatan ini telah menarik perhatian publik, penting juga untuk memastikan kredibilitas informasi yang

⁵*Ibid*, h. 66

terkandung dalam berita ini dengan menyebarkan cerita di balik angka-angka ini, respons negara terhadap virus, dan sesuatu yang bisa dilakukan oleh pribadi. Jika informasi tentang berita-berita yang tersebar ini sudah jelas dan transparan, masyarakat umum dapat merasa tenang dan nyaman.⁶

Media tidak hanya mempunyai peran untuk mengabaikannya, tetapi juga untuk menyangkal berita atau informasi palsu. Semua ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan ide-ide audiens (seperti sumber yang dapat dipercaya), bersimpati dengan orang yang terkena dampak virus Covid-19, atau menggunakan tutur kata yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada media elektronik yakni Sriwijaya TV Palembang. Karena, media televisi kini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tidak bisa dipisahkan. Kemudian banyak orang menghabiskan waktu di depan televisi dibandingkan mengobrol dengan keluarga atau pasangan. Televisi menjadi teman, cerminan perilaku seseorang, serta menjadi candu bagi sebagian orang.⁷

Media televisi pada dasarnya adalah sistem komunikasi yang memakai rangkaian gambar elektronik yang dikirimkan secara cepat dan berurutan serta disertai dengan elemen audio.⁸ Televisi merupakan media komunikasi bersifat

⁶Helmi Supriyanto, *Peran Media Massa di Tengah Pandemi Covid-19*, <https://www.harianbhiwara.co.id/peran-media-massa-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses tanggal 4 maret 2021

⁷ Morrison, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ket-1, h. 1

⁸ Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1993), h. 1

dengar-lihat (audiovisual), dan penyajian beritanya merupakan reproduksi dari realita (kenyataan). Kelebihan utama media televisi adalah suara dan gambar.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses dalam peliputan berita di tengah pandemi Covid-19 di Sriwijaya TV Palembang?
2. Apa faktor penghambat dalam peliputan berita di tengah pandemi Covid-19 di Sriwijaya TV Palembang, serta cara mengatasinya?
3. Bagaimana peran media massa di tengah pandemi Covid-19 di Sriwijaya TV Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses dalam peliputan berita di tengah pandemi Covid--19.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dalam peliputan berita di tengah pandemi Covid-19, serta cara mengatasinya.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran media massa di tengah pandemi Covid-19 di Sriwijaya TV Palembang.

⁹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.37

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan bahan kajian dalam ilmu komunikasi khususnya dalam bidang peran media massa serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam pengembangan wawasan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis serta menjadi rujukan data pada penelitian dengan tema yang sama pada waktu berikutnya.